



# Civics Learning in Improving Student Character Based on Islamic Boarding School Traditions

## Pembelajaran PKn Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren

Nur Khosiah<sup>1</sup>, Yulina Fadilah<sup>2</sup>, Siti Zainab<sup>3</sup>  
STAI Muhammadiyah Probolinggo

### OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Agus Budiman, Supyan Hussin

\*Correspondence:

Nur Khosiah, Yulina Fadilah, Siti Zainab

[nurkhosiah944@gmail.com](mailto:nurkhosiah944@gmail.com)

Received: 10 Februari 2023

Accepted: 22 March 2023

Published: 22 April 2023

Citation:

Nur Khosiah, Yulina Fadilah, Siti Zainab (2023)

Civics Learning in Improving Student Character Based on Islamic Boarding School Traditions  
Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School. 7:1.

doi:  
10.21070/madrosatuna.v7i1.1580

Education in society in character formation has three normal qualities, including competence (communication skills, listening competence, and cooperation competence), will/desires, and good moral habits. Character building at M.I Nurul Ulum, Kerpangan Village, Leces District, Probolinggo Regency is one of the educational institutions under the auspices of the pesantren, and M.I Nurul Ulum adopts many activities and habits from the pesantren. This study aimed to find out Civics Learning at MI Nurul Ulum in improving student character in the tradition of the kerpangan village Islamic boarding school, Leces sub-district, Probolinggo district. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques, observation, interviews, and documentation. Citizenship Education is a compulsory subject from elementary to tertiary education because Civics is the cultural moral of the Indonesian nation, which is based on the precepts in Pancasila and the 1945 Constitution. The characteristics expected from the pesantren tradition of Civics learning are our love for the motherland, compassion, love, peace, responsibility, independence, equality, honesty, and humility. Keywords: Civics Learning, Student Character

**Keywords:** *Civics Learning, Student Character*

---

Pendidikan di masyarakat dalam pembentukan karakter memiliki tiga kualitas normal, antara lain: kompetensi (ketrampilan berkomunikasi, kompetensi mendengarkan, dan kompetensi bekerjasama), kehendak/ keinginan, dan kebiasaan moral yang baik. Pembentukan karakter di M.I Nurul Ulum desa kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di dalam naungan pesantren dan M.I Nurul Ulum banyak mengadopsi kegiatan dan kebiasaan dari pesantren. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pembelajaran PKn di MI Nurul Ulum dalam meningkatkan karakter siswa dalam tradisi pesantren desa kerpangan kecamatan Leces kabupaten Probolinggo. Adapun metode yang di gunakan kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan datanya, observasi, wawancara, dokumentasi. Pendidikan Kewarganegaran merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari jenjang dasar samapi perguruan tinggi sebab Pkn menjadi moral budaya bangsa Indonesia yang berdasarkan sila-sila dalam pancasila dan UUD 1945. Karakter yang di harapkan dari tradisi pesantren dari pembelajaran PKn adalah cinta tanah air, kasih sayang, cinta damai, tanggungjawab, kemandirian, kesetaraan, kejujuran dan rendah hati.

**Kata Kunci: Pembelajaran PKn, Karakter Siswa**

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter harus kita laksanakan karena bangsa ini adalah bangsa yang telah mempunyai adat ketimuran (sopan santun yang telah menjadi warisan para leluhur bangsa Indonesia) yang tidak semua bangsa di dunia memiliki warisan yang sama dengan bangsa kita tercinta, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Thomas Lickona melalui karyanya, *The Return of Character Education* (1993), Pendidikan karakter sangat di perlukan untuk mencapai cita-cita pendidikan di amerika. (T. Ningsih, 2011). Dalam konteks Indonesia, karakter telah dikembangkan sejak negeri ini berdiri dimasa waktu itu presiden pertama kita Ir. Soekarno mengemukakan pentingnya pembentukan karakter bangsa dengan nilai-nilai yang diutamakan waktu itu adalah penghargaan atas kemerdekaan, kedaulatan negeri ini dan percaya pada kekuatan sendiri. Maka ini dapat berubah sesuai dengan maksud dan tujuan dengan berbasis nilai-nilai luhur bangsa ini. (Ariandy, 2019).

Karakter adalah perilaku manusia yang erat kaitannya dengan bagaimana cara kita berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Hasanah, n.d.; Nur M & Ngainin, 2021). Pendidikan karakter merupakan pembelajaran kompleks dari pada mengajarkan matematika atau membaca bahkan menulis. Ia adalah pengembangan kepribadian dan pengembangan ketrampilan sebab setiap orang tidak akan mempunyai ketrampilan maupun kepribadian yang sama antara satu dengan yang lainnya. Dalam pokok pembentukan karakter ini mempunyai tiga unsur yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik (Velasufah, 2020). Dengan demikian pendidikan karakter adalah upaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku manusia menuju standar sifat – sifat yang baik. Dan menghargai persepsi dan nilai kepribadian yang di tampilkan di sekolah. (Faiz et al., 2021). Pendidikan karakter (Arifin & Fariyatul, 2022; Nurdyansyah et al., 2022) yang ada di lembaga pendidikan di M.I Nurul Ulum mengadopsi dari kebiasaan/tradisi pesantren yaitu pesantren Nurul Falah kerpangan kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Dalam tradisi pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja atau kitab kuning saja akan tetapi namun penanaman tradisi yang baik dan tauladan dari para pengasuh dan ustadz/ustadzah. Sebagaimana yang di utarakan oleh ahli (Shoim et al., 2020) bahwa tradisi di pesantren di samping mengajarkan kitab kuning, ilmu agama, juga menanamkan tradisi yang baik.

Sedangkan Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat mengerti dan memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter, cerdas, terampil berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Anatasya et al., 2021). Sehingga dalam proses pembelajaran integral pesantren ini dalam proses pembelajaran PKn menjadi rujukan pada M.I Nurul Ulum kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Di M.I Nurul Ulum ini sistem pembelajarannya merupakan perpaduan antara pelajaran umum dan pelajaran Islam. Para siswa di M.I Nurul Ulum sebagian siswanya tinggal di pesantren dan sebagian tinggal bersama keluarganya di rumah. Jadi kebanyakan peserta didik di M.I Nurul Ulum ini banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain di rumah dengan teman dan keluarganya dan belum banyak terkontaminasi dengan hal-hal lain dari luar seperti HP, Laptob, dan pengaruh lainnya.

Mata Pelajaran PKn menjadi pilihan peneliti sebab mata pelajaran PKn sangat erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari dan beraneka ragam budaya dan suku yang berbeda karena bangsa kita ini memiliki kemajemukan dari segala bidang kehidupan terutama sosial budaya. Mengetahui kondisi seperti ini peneliti tertarik mengadakan penelitian yaitu pembelajaran PKn untuk meningkatkan karakter siswa berbasis pesantren. Sebab karakter anak ini harus ditanamkan sejak dini mungkin dalam menyongsong kemajuan zaman. Sebagaimana ahli mengatakan bahwa pendidikan karakter terfokus pada penguatan kecakapan yang sangat penting terutama perkembangan sosial peserta didik. (Faiz et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang di pergunakan. Adapun pengertian penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan yakni memberikan gambaran tentang suatu gambaran secara nyata. (Arifin, M.B.U.B.; Nurdyansyah, 2018; A. R. S. Putri, 2019). Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di M.I. Nurul Ulum desa kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Diadakannya penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PKn di Mi. Nurul Ulum dalam meningkatkan karakter peserta didik berbasis Pesantren. Penelitian ini dilaksanakan di bulan agustus sampai november 2022. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. (Anatasya et al., 2021).

Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan beberapa cara: 1) Observasi artinya sebelum penelitian diadakan observasi terlebih dahulu pada sekolah sasaran yaitu Madrsa Ibtidaiyah Nurul Ulum kerpangan - Leces - Probolinggo 2) wawancara, dalam penelitian ini peneliti wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru – guru Di MI. Nurul Ulum , 3) dokumentasi, pengumpulan data yang sudah ada yang berbentuk catatan, buku, artikel dan lain-lain untuk memperkuat kevalidan dalam penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif (Milles&Huberman (1992:20) menggambarkan analisis model ini merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. (A. R. S. Putri, 2019) Pada tahap pengumpulan data, prinsipnya peneliti sudah melakukan reduksi data dan penyajian data sesuai dengan kemunculan data yang diperlukan. Selanjutnya, hasil reduksi data dan penyajian data dilakukan penarikan simpulan terhadap peningkatan pembentukan karakter peserta didik di M.I Nurul Ulum desa kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran di kelas maupun di sekolah mempunyai beragam strategi dalam mewujudkan maksud dan tujuannya. Dan setiap guru juga mempunyai model pembelajaran yang berbeda dan setiap jenjang pendidikan juga mempunyai strategi yang berbeda dalam mengelola kelasnya baik itu guru mata pelajaran maupun guru kelas yang biasanya ini ada di tingkat sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Contohnya Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengenal keberagaman, kemajemukan dengan menfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami terlaksananya hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter,cerdas, terampil berdasarkan pada nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 (Anatasya et al., 2021). Dan di lembaga – lembaga formal yang di bawah naungan Kementrian Agama mulai dari jenjang RA, MI, MTs, MA sampai perguruan Tinggi semua bernafaskan Islam akan tetapi pelajaran umum juga di ajarkan di sana. Dan Pada Tingkat MI di ajarkan semua mata pelajaran yang nantinya akan menjadi pondasi dalam menempuh jenjang lebih tinggi, salah satunya adalah pelajaran PKn. Di dalam pesantren saat ini juga banyak lembaga yang dinaunginya bukan hanya madrasah yang hanya memuat pelajaran Agama Islam saja namun sekolah formal umum yang memuat pelajaran umum dan tehnologi sebab saat ini dengan kondisi zaman yang semakin berkemajuan, bangsa kita harus menjadi bangsa yang maju dalam pendidikannya bukan hanya agama Islam saja sebagai bekal kerohanian akan tetapi juga harus mempunyai pendidikan umum sebagai bekal kemajuan untuk hidup di dunia.

Pesantren merupakan salah satu warisan dari penyebar Islam di Tanah jawa dan Nusantara pada umumnya yang sebutannya sudah tidak asing lagi terdengar di lapisan masyarakat Indonesia yaitu Wali Sembilan dalam bahasa jawa (Wali Songo). Mereka Para wali songo membaaur menjadi satu dengan masyarakat Indonesia dan mengapresiasi budaya lokal dan kearifan lokal dengan penuh kedamaian sehingga penyebaran agama Islam mudah di terima dengan baik dan beliau wali songo selalu memberikan keteladanan serta berpegang teguh pada kitab suci Alqur'an dan Alhadist. Beliau Wali songo dan para pengikutnya selalu mengajarkan kalimat suci nan indah serta beliau wali songo membangun akhlakul karimah seperti apa yang di contohkan dan di ajarkan oleh Rosulullah SAW. (Fadlullah, 2018).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, eksistensinya telah teruji sampai dengan zaman yang berkemajuan ini dengan berbagai dinamikanya, ciri khas dari pesantren dengan lembaga lainnya adalah sistem dan corak pendidikannya yang dua puluh empat jam dengan pelajar yang di sebut santri dan tinggal di asrama dengan kamar-kamar sehingga memudahkan untuk mengontrol sistem pendidikan yang di jalankan sebagaimana keterangan ahli bahwa pesantren merupakan pendidikan yang memiliki sistem terkondisikan dalam satu asrama yang memiliki bilik-bilik untuk mempermudah sistem pendidikan yang total. (Rosyida, Desy, 2016). Selain itu di pesantren mempunyai tata tertib/ peraturan yang harus di patuhi oleh santri, agar terwujudnya proses pendidikan yang membentuk karakter mulia dari para santri. Adapun metode pembelajaran dalam pesantren yang sangat mendukung terbentuknya karakter para santri di antaranya: metode belajar mengajar (dirasah wa ta'lim), pembiasaan perilaku mulia (ta'dib), Aktifitas spiritual (riyadlah), contoh yang baik ( uswatun Hasanah) yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para kyai/nyai dan para ustadz/ustadzah. (Maharani, 2022).

Secara sadar atau tidak sadar, secara langsung atau tidak langsung kehidupan pesantren mengajarkan pada para santri untuk menghargai, menghormati satu sama lainnya sebab di pesantren para santri berasal dari daerah yang berbeda di pelosok Nusantara tercinta. Pergaulan dari berbagai suku, ras bahasa dan budaya sehingga dari sini akan terlihat karakter dari para santri. Sebagaimana Mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan yang di ajarkan baik itu jenjang MI sampai perguruan tinggi untuk selalu menjaga kesatuan dan persatuan sebagaimana semboyan bangsa kita “ Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI.Nurul Ulum desa kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo bahwasannya Di MI Nurul Ulum kerpangan kegiatan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah mengikuti kegiatan dan pembiasaan dari pesantren dalam meningkatkan karakter peserta didik menghadapi tantangan zaman yang serbah canggih dan berkemajuan ini. Pelajaran agama dan pelajaran umum di ajarkan di MI tidak tercekuali pelajaran PKn, penguatan Pancasila dan pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris agar menjadi bekal dan pondasi ketika peserta didik melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Kita tidak boleh melalaikan Pancasila meski di pesantren jiwa pancasila harus di tanamkan sebab dengan pancasila itu kita mempunyai dasar dalam berbangsa dan bernegara sebagaimana yang telah di contohkan para pendahulu kita para kyai dan santri yang telahturut serta melawan penjajahan di bumi nusantara ini. Adapun kedudukan Pancasila dan UUD 1945 adalah sebagai dasar negara Indonesia dan pedoman dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (I. S. Ningsih, n.d.). Nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila Pancasila.

1. Sila Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Bahwasannya Sila pertama ini megajak untuk berkeyakinan kepada Tuhan dengan cara menjalankan ibadahnya dan menjauhi larangannya dan selalu menjaga keutuhan bertoleransi meski kita berbeda -beda serta menjalankan agama sesuai dengan kepercayaan yang di anutnya.
2. Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Bahwa manusia adalah mahluk yang paling mulia, mendapat perlakuan adil dan tidak berbuat semena-mena terhadap sesamanya.
3. Sila Ketiga, Persatuan Indonesia. Bahwa meski kita berbeda-beda tetapi memiliki wujud kebulatan yang utuh dari berbagai aspek kehidupan dalam wadah satu yaitu Indonesia.
4. Sila Keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.Memiliki arti bahwa Setiap orang Indonesia sebagai warga masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia mempunyai hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama dalam pemerintahan. Dalam pengambilan keputusan diadakan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Kedaulatan negara ada di tangan rakyat.
5. Sila kelima, keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan adalah salah satu dari tujuan Negara Republik Indonesia selaku negara hukum. Setiap warga negara Indonesia harus di perlakukan adil sesuai dengan hak dan kewajibannya tanpa memandang status sosial warga tersebut.

Pancasila merupakan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Suhandi, 2021). Dalam pancasila sangatlah dalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk itu di semua sekolah dan di semua tingkatan jenjang wajib di ajarkan nilai-nilai pancasila beserta implementasinya yang ada di lembaga atau sekolah tersebut. Sebagaimana dinyatakan bahwa pancasila memiliki nilai -nilai yang lengkap dan harmonis,baik itu nilai material, kebenaran, estetitis, vital, etis, moral dan religius dan nilai-nilai pancasila yang bersifat sistematis hierarkis. (Nurgiansah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru -guru di MI Nurul Ulum desa kerpangan Kecamatan Leces kabupaten Probolinggo, Selain berdasarkan kebiasaan tradisi yang ada di pesantren, Pancasila secara umum juga menjadi dasar membentuk karakter siswa MI Nurul Ulum, dan mata pelajaran PKn juga menjadi salah satunya dalam meningkatkan karakter peserta didik di MI Nurul Ulum. Tradisi di pesantren yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn di MI, antara lain untuk membentuk karakter siswa sebagai berikut:

#### 1. Cinta Tanah Air

Setiap warga negara Indonesia mulai dari kanak-kanak sampai orang tua wajib mencintai tanah air indonesia, ketiak perang dengan penjajah K.H Hasyim Asy’ari mengeluarkan fatwa “resolusi jihad” bahwa membela tanah air adalah jihad. Peserta didik di Mi Nurul Ulum juga demikian para guru selalu mengajarkan cinta tanah air Indonesia sebagaimana yang di katakan Bauto bahwa Nasionalisme adalah rasa kebersamaan suatu bangsa:dalam satu wilayah Indonesia. (Bauto, n.d.; Mutmainnah et al., 2022; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020).

Sebagai implementasi di sekolah antara lain; Jika seseorang mencintai tanah airnya ia akan merasa prihatin jika tanah airnya mengencaskan misalnya tercemar lingkungannya di kelasnya dengan banyak sampah (membuang sampah sembarangan), Tidak melaksanakan piket di kelasnya, tidak ikut bergotong royong membersihkan sekolah. Selain itu, pecinta tanah air akan mengekspresikannya melalui tindakan nyata, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mentaati peraturan sekolah, saling mengingatkan jika ada siswa yang membunag sampah sembarangan. Dan juga ia akan rela mengeluarkan harta bendanya bahkan mungkin nyawanya untuk membela tanah airnya jika dalam keadaan darurat (perang penjajah). Ia kan berkorban apa saja untuk kemajuan tanah airnya sampai titik darah penghabisan dan sikap inilah yang di sebut patriotisme, pantang menyerah merupakan jiwa pahlawan. (Nurjannah, 2021). Saat ini yang dapat kita terapkan dan kita contohka pada peserta didik kita yang di madrasah ibtidaiyah yaitu mengejawantahkan rasa cinta dengan berkarya dan berinovasi memajukan bangsa.mencintai tanah air, menumbuhkan rasa memiliki tanah air.

## 2. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan yang tumbuh di dalam hati, di mana seseorang tulus menyayangi dan membahagiakan orang yang disayanginya (Rahmatullah, n.d.). Perasaan kasi sayang ini tidak hanya di tujukan pada orang tua, keluarga, kawan tetapi kepada semua sesama.sebagaimana yang telah di contohkan rosulullah, beliau mendapat beberapa julukan salah satunya adalah Alqu'an berjalan, bahwa beliau mengimplementasikan apa yang terkandung dalam Alqur'an dalam kehidupan beliau sehari-hari. Akan tetapi pada saat ini banyak yang sudah mulai lalai dengan keteladanan beliau. Adapun di MI Nurul Ulum yang di lakukan dalam mengimplementasikan kasih sayang adalah peduli terhadap sesama teman, menciptakan suasana kelas yang kondusif, saling menghargai, meyanangi, teman yang berbeda pendapat dengan kita, menghibur, membantu teman yang mengalami kesusahan, memberi dukungan dan penguatan pada siswa yang membutuhkan.

## 3. Cinta Damai

Cinta damai adalah kata yang selalu menjadi dambaan setiap masyarakat karena tak ada orang yang suka dengan permusuhan apalagi bangsa kita ini pernah mengalami kepahitan pada masa penjajahan jadi kita harus selalu berdamai. Kata damai mencakup arti aman, bahagia, baik, harmoni, kompak, nyaman, rukun, sakinah, salam, se-iya sekata, sejahtera, sentosa, syahdu, tenang, tenteram, adem ayem, akur, enak, guyub (I. Babuta, 2014). Sikap yang di terapkan dalam MI. Nurul Ulum adalah apabila bertemu saling tersenyum dan mengucapkan salam, menghindari penyakit hati ( iri, dengki, sombong, suka bertengkar dll)

## 4. Kesetaraan

Kesetaraan ini sudah di dapat pada masa rosulullah karena pada masa jahiliyahbelum ada kesetaraan apalagi laki-laki dan perempuan sungguh berbeda perlakuannya ketika rosulullah belum di utus ke dunia ini. Kemuliaan dianugerahkan kepada setiap insan oleh Tuhan, terlepas dari apapun latar belakang suku, agama, ras, gender, kelas sosial-ekonomi dan sebagainya (Hermawati, 2007). Karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia. Sikap yang diterapkan di MI. Nurul Ulum desa kerpangan kecamatan leces Kabupaten Probolinggo adalah saling menghargai sesama teman tidak memandang ras, suku, bahasa, ekonomi dll, membantu teman yang kurang faham dalam akademik maupun non akademik, memperlakukan teman setara.

## 5. Musyawarah

Musyawarah merupakan salah satu cara dalam mengambil setiap keputusan agar apa yang menjadi harapan ke depan tidak ada yang bersiteru. Tradisi musyawarah yang juga biasa dikenal dengan istilah bahtsul masail, menempatkan pesertanya sebagai subyek pendidikan atau memiliki posisi yang sejajar dan karenanya membuka peluang sesama peserta musyawarah untuk terlibat aktif (Ilyas, 2018). Skap yang di terapkan di MI. Nurul Ulum yaitu apabila berbeda pendapat siswa saling menghargai, saling bertukar fikiran dan pengalaman, saling berbagi materi apabila ada yang kurang,saling mengkaji dan menelaah materi pelajaran yang di ajarkan oleh bapak/ibu guru, Saling mengingatkan pelajaran esok harinya.

## 6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, artinya berbuat sesuatu sebagai bentuk kesadaran akan kewajibannya (Ardila, 2016; D. N. P. Putri & Arifin, 2022). Manusia sebagai makhluk Tuhan paling mulia, sudah semestinya dapat bertanggungjawab denga apa yang dilakukannya. Yang di terapkan di MI.nurul Ulum antara lain yaitu, siswa beranggung jawab dan berkewajiban untuk belajar tiap hari, masuk sekolah setiap hari, rajin beribadah setiap hari, dan mematuhi peraturan sekolah dan peraturan kelas, maupun peraturan dan kegiatan yang ada di pesantren.

## 7. Kemandirian

Kemandirian saat ini merupakan salah satu sifat yang harus di miliki oleh setiap siswa agar tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian ialah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi tanpa minta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan (Sumarmo, n.d.). Sikap yang dapat diterapkan dari kemandirian di MI Nurul Ulum leces probolinggo yaitu, siswa dapat mengerjakan soal ujian dengan mandiri tanpa bantuan temannya, siswa dapat mengelola uang saku dari orang tua dengan baik, siswa dapat menerapkan keterampilan non akademik yang diajarkan oleh guru.

#### 8. Kejujuran

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kejujuran digunakan dalam enam hal, yaitu: dalam perkataan, niat, visi, menepati janji, perbuatan, dan kejujuran adalah salah satu tahapan pencapaian spiritual yang harus dilalui agar kepribadian seseorang semakin matang dan saleh. Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri (Chairilisyah, 2016). Orang yang berakal pasti mengerti bahwa jujur itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang memiliki harga diri tidak akan merendahkan diri dan berbohong. Yang diterapkan dalam MI Nurul Ulum antara lain, berbudi pekerti yang baik, selalu membayar jika membeli di kantin sekolah, melaksanakan ujian sekolah dengan tidak mencontek, apabila ada lomba di sekolah tidak curang/ dengan dewan juri.

#### 9. Rendah Hati

Rendah hati merupakan salah satu sifat manusia yang di sukai oleh yang lain karena tidak pernah merehkan orang lain. Menurut Imam al-Raghib al-Asfahani dalam kitabnya, *al-Dzari'ah ila Makarim al-Syari'ah*, rendah hati adalah rida jika dianggap berkedudukan lebih rendah dari yang seharusnya. Rendah hati merupakan sikap pertengahan antara sombong dan rendah diri. Sombong berarti mengangkat diri terlalu tinggi melebihi semestinya (Fauziah, 1863).. Sikap yang dapat diterapkan dari rendah hati antara lain Para siswa harus belajar lebih giat lagi jangan pernah merasa sudah bisa/ pintar dari yang lain, selalu memberi motivasi pada siswa bahwa menuntut ilmu itu adalah sama dengan jihad sehingga mereka akan terdorong untuk lebih giat dan melanjutkan ke sekolah lebih tinggi lagi, mendorong untuk belajar dan belajar agar mendapat ridloNya.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran kompleks dari pada mengajarkan matematika atau membaca bahkan menulis. Ia adalah pengembangan kepribadian dan pengembangan ketrampilan sebab setiap orang tidak akan mempunyai ketrampilan maupun kepribadian yang sama antara satu dengan yang lainnya. Tradisi/ kebiasaan yang ada di pesantren dapat menjadi rujukan pembentukan karakter siswa khususnya siswa MI Nurul Ulum Desa Kerpangan Kecamatan Leces kabupaten Probolinggo di mana kurikulum MI adalah mempelajari ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Sehingga sangat cocok dijadikan rujukan bagaimana cara ustadz/ guru dalam mengajarkan pelajaran, selain itu juga disisipi dengan penanaman karakter yang baik kepada siswa. Salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI. PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki muatan pembentukan moral dan budaya bangsa dengan berdasarkan pada sila-sila dalam pancasila. Karakter yang diharapkan dari tradisi pesantren untuk pembelajaran PKn MI antara lain: karakter cinta tanah air, kasih sayang, cinta damai, kesetaraan, musyawarah, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan rendah hati.

## REFERENSI

- Anatasya, E., Dewi, D. A., Indonesia, U. P., & Kunci, K. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. 9(2), 291–304.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di indonesia. 3(2), 137–168.
- Arifin, M.B.U.B.; Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan (E. F. Fahyuni (ed.)). Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Arifin, M. B. U. B. F., & Fariyatul, E. (2022). The Implementation Behavioristic Learning Principles In Santri's Training of Public Speaking Abilities Through Muhadharah's Activities at PP Banin Banat Al-Mubtadien Kediri. *Revista on Line de Política e Gestão Educacional*, 26 (00)(e022165.), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.22633/rpge.v26i00.17730>
- Bauto, L. M. (n.d.). *Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia ( Suatu Tinjauan Sosiologi Agama*.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini. 5(1).
- Fadlullah, M. E. (2018). Nidhomul Haq Vol 3 No : 1 Maret 2018 ISSN 2503-1481 ahlu al-sunnah wa al-jamaah dalam perspektif said aqil siradj Nidhomul Haq Vol 3 No : 1 Maret 2018 ISSN 2503-1481. 3, 33–43.

- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Indonesia, U. P. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 1766–1777.
- Fauziah, H. (1863). Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. 1–9.
- Hermawati, T. (2007). *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. 1(1), 18–24.
- I. Babuta, Y. Y. (2014). Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi. 3(1), 1–5.
- Maharani, N. (2022). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Video Berbasis Pen Tablet Dalam Pembelajaran Topik Integral. 6(1), 41–48.
- Mutmainnah, M., Khosiah, N., & Jannan, T. (2022). Factors Affecting Low Students' Interest in Learning in Mathematics at Madrasah Ibtidaiyah. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 6(2), 65–72. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v6i2.1572>
- Ningsih, I. S. (n.d.). Hakikat pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara. 7.
- Ningsih, T. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah Tutuk Ningsih Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 16, 235–254.
- Nur M, K. D., & Ngainin, N. (2021). Modernization of Islamic Boarding Schools in the Perspective of Azyumardi Azra. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 5(2), 63–69. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5i2.1562>
- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rosid, M. A., & Rais, P. (2022). The Development and Effectiveness of Web Based Media Provider Costume by User to Improve Elementary School Students' Understanding. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 10(2), 339. <https://doi.org/10.21043/elementary.v10i2.16193>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk T Heru Nurgiansah Open Access at : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>. 9(1), 33–41.
- Nurjannah. (2021). P-ISSN 2338-0306 Analisis Nilai Patriotisme Novel 693 Km Jejak Gerilya Sudirman Karya Ayi Jufridar. 9(2), 188–206.
- Putri, A. R. S. (2019). Kegiatan Literasi 15 Menit Terhadap Minat Baca Kelas Iv Sd Negeri Salatiga 05. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 61–65. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1447>
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Rahmatullah, A. syukur. (n.d.). Pendidikan Kasih Sayang Azam Syukur Rahmatullah. 1, 29–52.
- Rosyida, Desy, A. (2016). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren. 1(2).
- Shoim, A., Amin, E., Nurhayati, F., Pondok, D. I., & Kalisabuk, P. A. (2020). No Title. 4(2), 1187–1208.
- Suhandi, A. M. (2021). Implementasi nilai pancasila terhadap esensi nilai humanisme dalam kehidupan bermasyarakat di kalangan generasi muda. 3(1), 36–43.
- Sumarmo, U. (n.d.). Dikembangkan Pada Peserta Didik Oleh : Utari Sumarmo , FPMIPA UPI ...
- Velasufah, W. (2020). Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter. 164, 1–8.
- Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PENA ( Puzzle Nusantara ) Material for Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes for Class IV Students at MIS Al-Falah ( Puzzle Nusantara ) Materi Keberagaman. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna>.